

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa algoritma Support Vector Machine dan K-Nearest Neighbor (KNN) mampu mendeteksi komentar bermuatan pelecehan seksual verbal pada komentar Tiktok mengenai publik figur Korea, dengan tingkat akurasi yang berbeda. Algoritma SVM kernel RBF menunjukkan performa yang stabil dan lebih unggul dibandingkan KNN, khususnya pada rasio 80:20 yang menghasilkan akurasi tertinggi sebesar 84%. Sedangkan KNN meskipun pada rasio yang sama menghasilkan nilai akurasi dengan selisih sedikit yaitu 82%, kemampuannya dalam mengenali kelas minoritas masih kurang optimal ditunjukkan dengan nilai kelas minoritas yang lebih rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SVM memiliki kinerja yang lebih efektif dibandingkan KNN dalam mengidentifikasi komentar bermuatan pelecehan seksual verbal pada platform media sosial Tiktok.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa hal yang masih dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

1. Pertama, pada penelitian ini data yang digunakan masih berbasis teks saja, sementara sekarang komentar Tiktok sudah terdapat konteks visual seperti gambar, GIF, atau stiker. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggabungkan data teks dan data visual untuk meningkatkan cakupan deteksi.
2. Kedua, proses pelabelan masih dilakukan secara manual oleh satu peneliti sehingga berpotensi subjektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih dari satu annotator sehingga data lebih reliabel.

3. Ketiga, algoritma yang digunakan masih terbatas pada SVM dan KNN, penelitian berikutnya disarankan mengeksplorasi penggunaan *deep learning* untuk memperoleh performa yang lebih optimal.
4. Keempat, pada penelitian selanjutnya, proses klasifikasi komentar ke dalam kategori pelecehan seksual dan non-pelecehan disarankan untuk menggunakan acuan referensi yang jelas dan terstandarisasi, seperti literatur psikologi maupun kamus bahasa yang relevan. Hal ini penting agar penentuan kategori tidak hanya didasarkan pada opini subjektif peneliti, melainkan memiliki landasan konseptual dan akademik yang kuat sehingga meningkatkan validitas penelitian.
5. Kelima, proses pelabelan data pada penelitian ini masih dilakukan secara manual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode pelabelan yang lebih sistematis dan terstandarisasi, dengan pengukuran tingkat kesepakatan atau memanfaatkan pendekatan semi-otomatis untuk membantu proses anotasi. Pendekatan tersebut dapat mengurangi potensi bias subjektif serta meningkatkan reliabilitas dan konsistensi data.